

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Edukasi kesehahatan

Edukasi kesehatan merupakan sebuah proses perubahan perilaku hidup sehat terhadap orang lain, kelompok serta masyarakat, berdasarkan kesadaran diri dalam rangka menjaga serta meningkatkan kesehatan (Bahrudin, 2023). Edukasi kesehatan diartikan sebagai mekanisme belajar suatu individu, kelompok dan masyarakat dari yang tidak mengetahui kesehatan menjadi paham serta mengerti, dari yang tidak mampu memecahkan masalah sendiri menjadi mampu dan mengerti (Wijayanto, 2021). Memberikan edukasi merupakan suatu pendidikan dimana masyarakat dapat memperoleh informasi dan wawasan serta peningkatan pengetahuannya dibidang tersebut melalui edukasi sehingga dapat melakukan tanpa merugikan suatu individu atau kelompok tersebut (Ismail, 2024).

2. Media *leaflet*

Leaflet merupakan salah merupakan salah satu bentuk media promosi cetak yang sederhana tetapi efektif dalam menyampaikan pesan secara tepat (Rozalinda dkk, 2025). Secara umum, *leaflet* hadir dalam bentuk selebaran yang memuat informasi ringkas, padat, dan jelas terkait dengan suatu institusi atau program pendidikan tertentu.

Untuk meningkatkan daya tariknya, *leaflet* dirancang secara teliti dan dilengkapi dengan elemen visual seperti gambar, serta bahasa yang sederhana namun mudah dicerna oleh penerima (Safitri dkk, 2025).

Kelebihan *leaflet* adalah mampu menarik perhatian penerima melalui desain visual yang menarik, penerapan warna-warna mencolok, serta penyampaian pesan yang langsung mengarah pada inti permasalahan utama. *Leaflet* juga memiliki kelemahan yaitu mengalami keterbatasan ruang dalam menyajikan informasi secara mendalam dan rinci. Selain itu, karena ukurannya yang relatif kecil, *leaflet* berpotensi menjadi tidak efektif apabila tidak dirancang dengan baik (Rozalinda dkk, 2025).

3. Media poster

Poster merupakan salah satu media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau ajakan kepada khalayak secara singkat dan menarik melalui kombinasi unsur teks, gambar, warna, dan tata letak. Poster dapat menarik perhatian dalam waktu singkat serta mudah dipahami oleh sasaran tanpa memerlukan penjelasan yang panjang (Anssy dk, 2025).

Poster sebagai media gambar tergolong dalam media visual yang terutama memanfaatkan indra penglihatan. Media visual tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi masyarakat serta mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui media gambar,

informasi yang memuat permasalahan dapat disajikan secara lebih jelas sehingga hubungan antar konteks informasi menjadi lebih mudah dipahami (Anssy dkk, 2025).

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil yang dihasilkan oleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap sesuatu. Pengetahuan diperoleh sebagian besar melalui indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Penginderaan manusia, terjadi pada waktu penginderaan, sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek (Notoatmodjo., 2014). Kemampuan aktivitas otak (berpikir) untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dikenal sebagai pengetahuan kognitif (Agustin dkk, 2021).

Secara umum, ada beberapa jenis pengetahuan yaitu tahu (*know*) adalah ketika seseorang dapat mengingat apa yang telah mereka pelajari atau lihat sebelumnya, memahami (*comprehension*) adalah ketika seseorang mampu menjelaskan apa yang mereka ketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan benar sesuai fakta, aplikasi (*application*) adalah ketika seseorang memiliki kemampuan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi atau kondisi nyata, analisis (*analysis*) adalah ketika seseorang mampu mengingat apa yang telah mereka pelajari, Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi bentuk yang lebih besar, dan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang

untuk melakukan penelitian tentang materi atau objek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sendiri menggunakan kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2014).

Seseorang dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut secara optimal apabila memiliki pemahaman yang baik tentang cara perawatannya. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam upaya pencegahan terjadinya berbagai gangguan atau kelainan. Karies salah satu masalah umum kesehatan gigi dan mulut yang masih sering terjadi di masyarakat (Agustin, 2021).

Ketika gigi sudah terkena karies dan tidak segera ditangani, akan dapat menyebabkan kerusakan gigi, infeksi, rasa sakit, dan bahkan kehilangan gigi. Perawatan karies mencapai pulpa merupakan salah satu metode konservatif paling awal dan umum untuk menghentikan proses tersebut. Tujuan dari prosedur ini tidak hanya untuk mencegah kerusakan yang lebih parah, tetapi juga untuk mengembalikan fungsi pengunyahan dan estetika gigi (Nursetiawati dkk, 2025).

5. Perawatan karies mencapai pulpa

Karies gigi atau gigi berlubang adalah kerusakan jaringan gigi yang disebabkan oleh bakteri. Jika tidak segera dirawat, karies dapat berkembang semakin dalam hingga mencapai pulpa, yaitu bagian terdalam gigi yang berisi saraf dan pembuluh darah. Kondisi ini dapat menimbulkan nyeri, pembengkakan gusi, dan berisiko menyebabkan kematian pada gigi tersebut (Aslan, 2024).

Perawatan karies mencapai pulpa dilakukan dengan cara pengambilan pulpa vital atau nekrotik dari saluran akar dan menggantinya dengan bahan pengisi untuk mencegah terjadinya infeksi berulang (Kartinawanti, 2021).

Perawatan saluran akar juga menjadi bagian penting dalam perawatan gigi berlubang, dengan keberhasilan yang dipengaruhi oleh kondisi pulpa-dentin, jaringan periodonsium, serta hubungan oklusi. Penyesuaian oklusi berperan dalam menjaga keberlangsungan fungsi stomatognatik. Pada kasus nekrosis pulpa, yaitu kematian jaringan pulpa akibat pulpitis akut atau kronis yang tidak tertangani, penegakan diagnosis serta pemberian terapi secara cepat sangat diperlukan untuk mencegah perluasan infeksi ke jaringan periradikular (Aslan, 2024).

Kondisi jaringan gigi yang dikenal sebagai karies gigi menunjukkan kerusakan jaringan yang dimulai pada permukaan gigi dengan lubang, fisura, dan perluasan ruang interproksimal menuju pulpa gigi (Putri dkk, 2023). Penyakit jaringan gigi ditandai dengan kerusakan jaringan tersebut disebut karies (Gusdani dkk, 2022). Karies adalah penyakit pada jaringan keras gigi ditandai dengan kerusakan email dan dentin karena aktivitas metabolisme bakteri pada plak gigi yang disebabkan oleh interaksi mikroorganisme saliva dan komponen sisa makanan (Sari dkk, 2023).

a. Tanda dan gejala karies

Tanda awal pada gejala karies gigi adalah lesi awal karies, yang dapat berbalik, terhenti, atau berkembang menjadi kavitas (Utami dkk., 2024). Karies terjadi akibat sisa makanan yang menempel atau melekat pada gigi. Kurang menjaga kebersihan mulut dan gigi sehingga penggunaan pasta gigi tidak tepat serta tidak sesuai anjuran penggunaan kebiasaan menyikat gigi. Tanda awal dari karies gigi adalah bintik-bintik putih di bagian atas gigi. Demineralisasi jaringan karies gigi terjadi sebelum kerusakan bahan organiknya. Adanya bintik putih atau tanda dan gejala yang tidak nampak adalah salah satu dari banyak tanda awal pembusukan. Jika karies sudah mencapai pulpa akan mengalami nyeri gigi spontan, gusi akan tampak bengkak, sensitif terhadap makanan atau minuman panas dan dingin, muncul abses berisi nanah di sekitar gigi serta perubahan warna gigi menjadi lebih gelap. (Maharani dkk, 2022).

b. Penyebab karies

Banyak faktor yang menyebabkan karies yaitu interaksi dari beberapa faktor berupa bakteri, karbohidrat yang difermentasi, dan gigi yang rentan. Bakteri pada plak gigi memetabolisme gula dan pati sisa makanan dalam rongga mulut, yang menyebabkan pembentukan asam organik yang menurunkan pH mulut dan menghilangkan beberapa ion

mineral dari permukaan gigi. Proses ini terus berulang, sehingga menyebabkan karies gigi (Rachmawati, 2022). Makanan kariogenik yaitu makanan tinggi karbohidrat, lengket, dan mudah hancur di dalam mulut dan dapat menempel pada gigi dan mempercepat terjadinya karies bila dikonsumsi terlalu sering. Penyebab karies mencapai pulpa adalah progresi lesi yang tidak terkontrol dari email ke dentin hingga mendekati ruang pulpa, yang disertai bakteri dan toksinnya melalui tubulus dentin sehingga menimbulkan inflamasi pulpa. Semakin dalam lesi karies dan semakin lama tidak dirawat, semakin besar terjadinya nekrosis pulpa (Melati dkk, 2022).

c. Dampak karies gigi

Dampak dari karies gigi menyebabkan rasa sakit, sehingga mengganggu fungsi pengunyahan dan berpengaruh terhadap status gizinya. Karies gigi yang parah dan tidak terkontrol dapat menyebabkan infeksi dan peradangan di rongga mulut yang mengakibatkan rasa sakit, penurunan nafsu makan, dan rasa tidak nyaman jika terjadi secara menetap. Pada tahap berikutnya, bakteri dapat masuk ke pulpa gigi, menyebabkan infeksi yang disebut pulpitis, yang sangat sakit. Pembusukan gigi jika tidak segera ditangani, saraf gigi akan mati dan gigi menjadi tidak dapat digunakan lagi (Fasya, 2024).

d. Perawatan dan pencegahan karies mencapai pulpa

Pencegahan karies gigi terdiri dari tiga tahap yaitu pencegahan primer untuk mencegah timbulnya penyakit, sekunder untuk mendeteksi dan menangani karies lebih awal, serta tersier untuk mencegah kerusakan lanjut yang dapat mengganggu fungsi mengunyah dan menyebabkan kehilangan gigi (Dewi dkk, 2023). Karies yang sudah terbentuk dan mencapai pulpa hanya dapat ditangani melalui perawatan saluran akar oleh tenaga kesehatan gigi dan mulut, dan jika tidak dapat dipertahankan maka gigi harus dicabut karena karies yang tidak segera dirawat dapat menyebabkan sakit serta gusi bengkak (Ulina dkk, 2023).

Pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan pendekatan modern yang lebih konservatif, seperti deteksi dini lesi nonkavitasi dan pemantauan aktif (*active surveillance*). Penanganannya mencakup perbaikan pola makan dengan memakan makanan berserat dan banyak air serta mengurangi makanan yang mengandung banyak sukrosa dan kariogenik, menyikat gigi secara teratur dan benar dua kali sehari, menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor dan menggunakan bulu sikat yang lembut dan halus, menggunakan obat kumur serta melakukan penutupan fissure. Perawatan karies lanjut, seperti perawatan saluran akar merupakan

prosedur perawatan gigi yang telah mencapai pulpa dengan tujuan untuk mempertahankan gigi agar tetap berfungsi dan kembali normal (Nisyak dkk, 2022).

6. Minat

Minat merupakan kecenderungan jangka panjang seseorang untuk tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang. Minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek yang diinginkan sebagai wawasan atau pengetahuan baginya, sehingga orang akan melakukan tindakan nyata untuk mengetahui dan mempelajari keinginan itu. Minat seseorang terhadap pelayanan kesehatan gigi akan meningkatkan kunjungan pengobatan ke fasilitas kesehatan. Minat juga dapat berdampak pada tingkat rendahnya tindakan perawatan gigi (Anugrahati, 2021).

Pada kesehatan gigi, minat dapat dikaitkan dengan keinginan diri untuk melakukan suatu perawatan salah satunya adalah perawatan karies. Minat perawatan karies muncul dari diri seseorang untuk melakukan perawatan karies seperti penambalan, perawatan saluran akar, atau prosedur lainnya pada gigi berlubang. Pemahaman ibu PKK tentang gigi berlubang dapat menumbuhkan dorongan internal bagi ibu PKK untuk lebih peduli terhadap kondisi giginya, dengan memeriksakan diri ke dokter gigi secara rutin dan melakukan perawatan yang diperlukan (Riswahyuni, 2021).

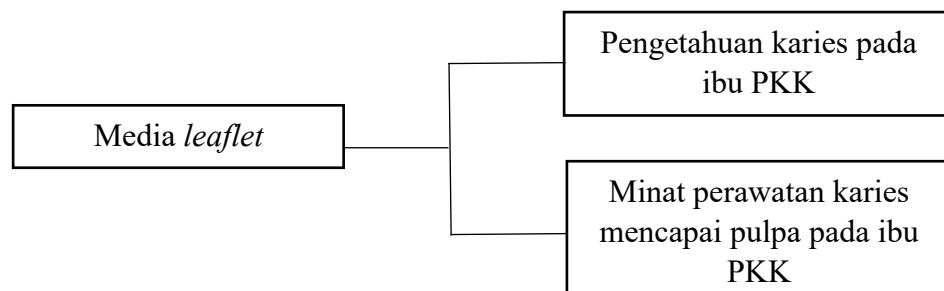
7. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK merupakan organisasi pemberdayaan perempuan yang mendorong partisipasi masyarakat, khususnya perempuan dalam berbagai kegiatan pengembangan keterampilan serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui berbagai kegiatannya, PKK berperan sebagai ujung tombak dalam penanganan permasalahan masyarakat, namun perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah (Femilian dkk, 2023).

B. Landasan Teori

Edukasi kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku menuju hidup sehat. Media edukasi seperti *leaflet* memiliki keunggulan mampu menarik perhatian penerima melalui desain visual menarik, serta penyampaian pesan yang langsung mengarah pada inti permasalahan utama. Poster memiliki keunggulan untuk menyampaikan pesan secara visual sehingga mudah menarik perhatian sasaran. Masalah kesehatan gigi pada ibu PKK yang paling umum usia 35–54 tahun adalah karies gigi. Karies jika tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi infeksi serius hingga pulpa. Perawatan karies menjadi salah satu tindakan perawatan untuk mempertahankan struktur gigi melalui penambalan, perawatan saluran akar, atau prosedur lain.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep didapatkan hipotesis yaitu media *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat perawatan karies mencapai pulpa pada ibu PKK